

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin berlokasi di Jalan A. Yani. Km. 5 RT 01 RW 01 No. 32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, adapun batas-batas sekolah Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara: Rumah Penduduk
- b) Sebelah Selatan: Stadion Lambung Mangkurat
- c) Sebelah Timur: Gebung Mobil Mazha
- d) Sebelah barat: Rumah Penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin ini dikelola oleh yayasan organisasi Nahdatul Ulama dan didirikan sejak tanggal 1 januari 1963. Gedung Madrasah ini didirikan di atas tanah berukuran 13 x 14 meter, bagian luas tanah bangunan berukuran 7,5 x 32 meter dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari :

- a. Pondasi: Batang Galam
- b. Tiang/ Tongkat: Kayu ulin
- c. Lantai/ Dinding: Papan

d. Atap : Seng

e. Halaman & WC: Semen

Bentuk bangunan madrasah ini berbentuk huruf U merupakan satu bangunan dengan gedung MTS Nurul Islam Banjarmasin. Jenis bangunan ini adalah semi permanen dan berlantai dua. Pada lantai pertama digunakan untuk ruang belajar kelas I, II, III dan juga kantor Kepala Madrasah, ruang UKS, ruang dewan guru, dan mushalla, sedangkan pada lantai kedua digunakan untuk ruang belajar kelas IV, V dan VI serta juga terdapat ruang perpustakaan dan ruang komputer.

## **2. Keadaan guru, tenaga tata usaha, dan Peserta didik serta fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

### **a. Keadaan guru dan tenaga tata usaha**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada beberapa orang yang masih sekolah menengah. Untuk tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dibantu oleh 2 orang tenaga tata usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1.	Irma Sari Yulianti, S. Ag	S1 IAIN Antasari	Kepala Madrasah	Fiqih
2.	Mimi Haryanti, S. Pd	D2 FKIP	Wali Kelas I	B.Indonesia Matematika IPA PPKN

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
3.	Ipto, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap yayasan dan Wali Kelas V	Penjaskes IPA BTA
4.	Hj. Rumini Marjono, A. Ma	D2 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan	SKI IPS PKN BTA
5.	H. Abdul Halim, S. Pd.I	S1 IAIN Antasari	Wakil Kepala Sekolah & Wali Kelas II	B.Indonesia Matematika IPS IPA Al-Qur'an Hadist Fiqih BTA
6.	Nurikhsan, S. Pd.I	S1 STAI al-Jami	Kepala lab. Komputer & Wali Kelas III	B. Indonesia Matematika IPS IPA Al-Qur'an Hadits Komputer BTA
7.	Rahmaniah, S. Sos. I	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan dan Wali Kelas IV	SBK B. Indonesia BTA
8.	Tafsirah, S. Pd.	S1 FKIP UNISKA	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris B. Indonesia BTA
9.	Hj. Norjannah, S. Pd. I.	S1 IAIN Antasari	Guru Tetap Yayasan	Matematika
10.	Kadar Buldani	MA Darul Hijrah	Guru Tetap Yayasan	B. Arab Akidah Akhlaq SKI Penjaskes BTA

**Tabel 4.2. Identitas Tenaga Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. Abdul Halim, S.Pd. I.	S1 IAIN Antasari	Ketua
	Tafsirah, S. Pd.	S1 FKIP	Bendahara

*Sumber: Dokumen Tata Usaha Maadrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016.*

Pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016 berjumlah 10 orang di antaranya merangkap sebagai Kepala Madrasah, dan dua orang yang merangkap sebagai wakil kepala sekolaah, ketua dan staf TU.

### **3.Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015-2016 memiliki peserta didik sebanyak 158 orang yang terdiri dari 70 orang laki-laki dan 88 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015-2016.**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	12	15	27
2.	II	10	11	21
3.	III	11	15	26
4.	IV	10	13	23
5.	V	15	20	35
6.	VI	12	14	26

*Sumber: Dokumen Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Banjarmasin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015-2016*

Pada tabel di atas diketahui, jumlah Peserta didik laki-laki 70 orang dan perempuan 88 orang sehingga berjumlah 158 orang.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

MI Nurul Islam Banjarmasin dibangun diatas lahan 832 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 214 m<sup>2</sup>. Konstruksi bangunan semi permanen yang sejak berdirinya tahun 1963 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada MI Nurul Islam Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MI Nurul Islam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015-2016.**

N O.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	2	1	1	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang Lab. Komputer	1	-	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
6.	Jamban/ WC	3	-	3	1	2	-

*Sumber: Dokumen Kantor Tata Usaha MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015*

### **5. Visi Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin mempunyai Visi untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang islami, berkualitas, populer dan berakar di masyarakat. Dan Misi untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu antara iman dan taqwa dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, yang terampil, cerdas dan mandiri, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat.

Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, berpengetahuan, mandiri serta berkepribadian. Ciri Khusus (pembiasaan) atau program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sebagai berikut:

- a. Harian: Tadarus Al-qur'an, Shalat Zuhur
- b. Mingguan: Infaq Jum'at, Gerakan Kebersihan
- c. Bulanan: Upacara bendera, Rapat Rutin Dewan Guru
- d. Tahunan : Infaq Ramadhan, Saudara Asuh, Khataman Al-qur'an, PHBI/ Nasional, Karyawisata, Pencerahan jiwa untuk anak VI.

## **6. Latar belakang guru Bahasa Arab**

Dalam penelitian ini ada satu guru dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan di bawah ini.

Nama: Kodar Buldani

Tempat tanggal lahir: Gambut, 15 Oktober 1973

Alamat: Jl. A . Yani Km 5 Rt. 1 Rw.o1. No. 32.

Pendidikan : MI Nurul Islam Banjarmasin

MTS Darul Hijrah

MA Darul Hijrah putra

Pengalaman Mengajar : Mengajar sudah 12 tahun sampai sekarang

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian rumusan masalah pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian baik yang berupa hasil observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang Penerapan Metode *Audio lingual*

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Nurul Islam Banjarmasin, peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

## **1. Persiapan guru sebelum pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode Audiolingual**

### **a. Merumuskan tujuan pembelajaran**

Proses belajar mengajar selalu berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin, untuk menguraikan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *audio lingual* pada dasarnya dapat merujuk pada beberapa hal yaitu:

*Pertama*, GBPP mata pelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini merupakan tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab. Dalam artian seorang guru memberikan kosa kata kepada murid sekaligus dengan maknanya, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, dan diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata dalam bahasa Arab.

*Kedua* merujuk pada tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar dikelas yang dalam hal ini memfokuskan pada standar minimal yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu: peserta didik dapat membaca huruf arab dan angka arab. *Ketiga* merujuk pada tujuan pembelajaran umum, yang perumusan tujuan pembelajaran itu memang sangat penting selain untuk mempermudah memilih dan merencanakan bahan dan strategi yang akan ditempuh dan mempermudah pengawasan, juga sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam menyelesaikan materi pelajaran.

Adanya penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan agar mereka mempelajari dan memahami isi pelajaran, ini akan memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan menyambut positif dan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab.

### **b. Materi pelajaran dengan metode *Audio lingual***

Materi pelajaran yang merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar di MI Nurul Islam Banjarmasin, karena materi yang diajarkan berupa kosa kata (mufrodad). Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin materi yang disampaikan kosa kata tentang *Al Adawaatul Madrasiyyah*, yakni:

1. Materi mengenal dan menghafal *Al Adawaatul Madrasiyyah* (alat- alat sekolah ).
2. Materi Isim Isyaroh dan penerapannya.

Adapun materi bahasa Arab yang disampaikan kosa kata tentang *Al Adawaatul Madrasiyyah*, yakni:

1. Materi mengenal dan menghafal *Al Adawaatul Madrasiyyah* (alat- alat sekolah )

Pulpen : قَلَمٌ Penghapus : مَمْسَحَةٌ

Mistar : مِسْطَرَةٌ Papan tulis : سَبُّورَةٌ

Kitab : كِتَابٌ Meja : مَكْتَبٌ

Sapu : مَكْسَنَةٌ Kursi : كُرْسِيٌّ

Tas : مَحْفَظَةٌ Buku tulis : كُرَّاسَةٌ

Gambar	: سُورَةٌ	Tempat sampah	: مِرْبَلٌ
Jam tangan	: سَاعَةُ الْيَدِ	Komputer	: كُمْبِيُوتَرٌ
Jendela	: نَافِذَةٌ	Sepatu	: حِذَاءٌ
Lampu	: مِصْبَاحٌ	Pintu	: بَابٌ
Rok	: فُسْتَانٌ	Peta	: خَرِيْطَةٌ
Laci	: دُرْجٌ	Lemari	: خِرَانَةٌ
Dasi	: كِرَافَةٌ	Batu kapur	: طَبَاشِيرٌ
Kalender	: تَقْوِيمُ السَّنَةِ	Buku tulis	: كُرَّاسَةٌ
Bendera	: رَايَةٌ	Pulpen	: قَلَمٌ
Papan tulis	: سَبُّورَةٌ	Kipas angin	: مِرْوَحَةٌ
Kitab	: كِتَابٌ	Kaos kaki	: جَوْرَبٌ
Kursi	: كُرْسِيٌّ	Celana panjang	: بَنْطَالُونٌ

## 2. Materi Isim Isyaroh dan penerapannya

هَذَا      ذَلِكَ

هَذِهِ      تِلْكَ

Kemudian guru memasangkannya dengan kosa kata yang sesuai dengan kaidah Isim Isyaroh tersebut sehingga peserta didik dapat memudahkan antara yang mudzakar dan mu'annats.

### **c. Memilih metode pengajaran**

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin lebih menekankan pada metode *audio lingual*, walaupun didalam prakteknya metode *audio lingual* tidak berdiri sendiri melainkan ditopang dengan metode-metode pembelajaran bahasa yang lain, seperti metode membaca dan terjemah.

Pembelajaran dengan metode *audio lingual* seorang guru dituntut untuk aktif merespon peserta didik agar terus memperhatikan dan menirukannya, untuk itu diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar. Walaupun disini guru hanya mengajarkan kosa kata yang telah ditetapkan oleh kurikulum, tetapi guru juga dituntut untuk menguasai kosa kata yang lain dan pemakaiannya dalam kaidah yang benar. Hal ini dilakukan karena terkadang ada anak yang bertanya tentang kosa kata yang tidak bersangkutan tentang materi.

Selain itu, terkait juga dengan bagaimana guru mensukseskan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa terlepas dari teori, metode, media, dan eveluasinya dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, mengingat bahan yang disampaikan adalah sebuah bahasa yang sama sekali asing dan berbeda baik secara penulisan ataupun pelafalanya dalam kehidupan peserta didik.

### **d. Alat peraga atau media dalam mengajar**

Berdasarkan hasil observasi media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah gambar. Media ini digunakan untuk merangsang

respon peserta didik agar merasa tertarik dengan materi dan membantu peserta didik memahami dan mengingat materi bahasa Arab yang diajarkan.

## **2. Proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode *audio lingual***

### **a. Tahap Pendahuluan**

Selama aktivitas observasi berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap pendahuluan ini adalah: Bapak KB masuk kedalam kelas lalu menertibkan peserta didik dan peserta didikpun menempatkan diri duduk diatas kursi berhadapan guru, sebagai pembiasaan biasanya guru belum membuka suara apabila masih ada peserta didik yang masih asik bermain, baru setelah peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan ikut duduk bersama teman-temanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik, karena tidak semua peserta didik menjawab salam maka guru mengulangnya sekali lagi.

Kemudian Bapak KB memimpin membaca doa, selanjutnya salah seorang peserta didik memimpin teman-temanya untuk mengucapkan salam kepada guru. Bapak KB mengarahkan perhatian Peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan dengan berkata “Siapa yang ingin jadi anak jempol?”<sup>51</sup> maka murid langsung mengerti bahwa mereka harus diam dan memperhatikan guru. Bapak KB menanyakan pada peserta didik apakah mereka masih ingat materi yang diberikan kemarin dengan cara memberikan pertanyaan berupa hafalan bahasa Arab kepada peserta didik sebagai pre-test, Bapak KB memerintahkan peserta didik menghafal bersama-sama.

---

<sup>51</sup>Hasil observasi dikelas IV tanggal 21 mei 2015.

Tahap pendahuluan ini Bapak KB bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik dalam rangka untuk menerima materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Selama penulis melakukan observasi di kelas, selalu menggunakan tahap pendahuluan seperti yang disebutkan diatas ini secara urut, setelah tahap pendahuluan dirasa cukup kemudian guru melanjutkan pembelajaran ketahap inti.

### **b. Tahap Inti**

Tahap inti adalah memberikan pelajaran yang telah disusun sesuai dengan program pengajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran terkadang guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dari materi tersebut meskipun penjelasan itu hanya bersifat umum saja. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh guru “yang ingin dituju dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *audio lingual* yaitu mengenal dan menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Arab”.<sup>52</sup> Akan tetapi, terkadang guru juga tidak menyampaikan tujuan yang akan dicapai sebelum proses pembelajaran. Dengan kata lain ia langsung menyampaikan materi yang akan diajarkannya saat itu. Melalui kemampuan yang dimilikinya, Bapak KB memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan dengan tujuan agar segenap peserta didik dapat memahami dan menghafal materi yang disampaikan.

Sebelum masuk ke materi selanjutnya Bapak KB senantiasa terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk mengulang hafalan kosa kata tentang hal-hal yang

---

<sup>52</sup>Hasil dan observasi (guru Bahasa Arab), tanggal 21 mei 2015

terjadi disekeliling mereka. Misalnya, pada saat pembelajaran bahasa Arab dikelas IV.

Setelah sebagian peserta didik dianggap baik hafalannya maka Bapak KB melanjutkan dengan menunjuk peserta didik sambil berkata " هذا " kepada anak laki-laki, Peserta didikpun tanggap mereka meneruskan perkataan Bapak KB dengan menyebut nama teman laki-laki mereka. Kemudian Bapak KB melemparkan pertanyaan kepada peserta didik "kalau هذه " maka peserta didikpun menyebarkan nama teman perempuan. Kemudian Bapak KB bertanya lagi " ماهذه " sambil menunjuk gambar tas, maka Peserta didik menjawab هذه. Hal ini dilakukan berulang-ulang dengan menunjuk benda-benda ataupun gambar-gambar yang ada disekitar peserta didik.

Selanjutnya Bapak KB melanjutkan sekaligus mengulang materi pelajaran bahasa Arab, materi yang akan diajarkan adalah mengenal dan menghafal alat alat sekolah dengan bahasa Arab. Bapak KB memulainya dengan menunjuk tas dan mengucapkan " مَحْفَظَةٌ " peserta didikpun mengikuti gaya Bapak KB dan mengucapkan " مَحْفَظَةٌ " selanjutnya Bapak KB menunjuk benda benda yang lain sambil mengucapkan bahasa Arab dari alat alat sekolah yang dipegang, semisal: قَلَمٌ ,

خِدَاءٌ, كُرْسِيٌّ, مَكْتَبٌ, مِمْسَحَةٌ, سَبُّورَةٌ, كُرَاسَةٌ, كِتَابٌ, مِسْطَرَةٌ ,

Setiap guru menunjuk dan mengucapkan bahasa Arabnya peserta didikpun bersama-sama mengikutinya. Setelah diulang sebanyak tiga kali Bapak KB

memanggil salah seorang peserta didik untuk menjadi peraga didepan, Bapak KB menunjuk alat alat sekolah anak tersebut lalu teman-temannya mengucapkan bahasa Arabnya sebanyak tiga kali agar mereka tidak mudah lupa. Semisal Bapak KB memegang tas peserta didik maka teman-temannya berkata "مَحْفَظَةٌ" demikian seterusnya.

Setelah Bapak KB merasa peserta didik dapat mengingat bahasa Arab dari alat alat sekolah tahap selanjutnya Bapak KB berkata " Sekarang coba gabungkan kata هذا atau هذه dengan salah satu alat alat sekolah yang akan bapa tunjuk", kemudian Bapak KB menunjuk tas, maka teman-temannya mengucap "هذه مَحْفَظَةٌ", kemudian Bapak KB menunjuk pulpen, maka peserta didik yang lain berkata "هَذَا قَلَمٌ". Setelah semua murid ditunjuk salah satu alat sekolahnya lalu Bapak KB kembali kedepan kelas dan mengucapkan "مَحْفَظَةٌ", peserta didik menjawab sambil memegang tas mereka "Tas", Bapak KB bertanya lagi "حَدَاءٌ" peserta didik menjawab "sepatu" demikian seterusnya.

Kemudian tahap Selanjutnya Bapak KB menginginkan peserta didik untuk menghafal bahasa Arab dan bahasa Indonesia dari masing-masing benda benda yang ada di dalam kelas yaitu tentang alat alat sekolah. Semisal Bapak KB memegang sepatu maka peserta didik mengucapkan "حَدَاءٌ : sepatu", Bapak KB memegang kursi maka peserta didik mengucapkan "كُرْسِيٌّ, : kursi", Bapak KB

memegang mistar maka peserta didik mengucapka "مِسْطَرَةٌ" : mistar", demikian seterusnya. Kemudian giliran Bapak KB yang mengucapkan bahasa Arab dari benda-benda tentang alat-alat sekolah dan peserta didik memegang benda yang disebutkan. Semisal Bapak KB mengucapkan "مِسْطَرَةٌ" maka peserta didik memegang mistar mereka, Bapak KB mengucapkan "خِذَاءٌ" maka peserta didik memegang sepatu mereka, demikian seterusnya.

Pengulangan kosa kata dimaksudkan agar peserta didik tidak mudah lupa walaupun mereka mempelajarinya sambil bersendau gurau dengan teman-temannya. Bapak KB juga sekali-sekali mengajak peserta didik bernyanyi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan atau juga bernyanyi supaya anak yang gaduh kembali memperhatikan guru dan materi pelajaran. Selain itu Bapak KB juga meminta peserta didik kedepan kelas sebagai praktek, menyebutkan tentang benda/alat-alat sekolah yang ada di dalam kelas dan bernyanyi dimaksudkan agar anak tidak mudah bosan karena hanya duduk mendengarkan selain itu juga agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih berkesan bagi mereka.

Pembiasaan latihan atau pengulangan kosa kata dimaksudkan suatu sering suatu response dipraktikkan, maka semakin baik pula hal itu dipelajari dan semakin lama diingat. Kemudian setelah anak dirasa cukup untuk menghafal alat-alat sekolah dalam bahasa Arab.

Tahap selanjutnya peserta didik dilatih menulis huruf-huruf Arab dengan cara ditulis huruf perhuruf kemudian disambungkan menjadi satu kata, misalnya Bapak KB menulis dipapan tulis " ط - ب - ي - ب : طَيِّبٌ - طَيِّبٌ ". Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menulis asal huruf Arab sebelum disambung dengan huruf lainya dan juga dapat menulis huruf Arab setelah menjadi satu kata.

Melihat cara pembelajaran dan wawancara dengan Bapak KB, penulis mendapatkan metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode *audio lingual*. Hal ini dapat dilihat dari urutan penyajiannya yaitu menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis, gramatika diajarkan secara bertahap dari yang mudah terlebih dahulu, dan penguasaan kosa kata dilakukan latihan secara terus menerus.

### **c. Tahap penutup**

Kegiatan yang dilakukan oleh Bapak KB dan peserta didik pada tahap ini adalah guru memberikan post test yang berupa evaluasi lisan yakni hafalan kosa kata (mufrodat) bahasa Arab yang telah diajarkan. Murid dibagi menjadi empat kelompok kemudian guru memerintahkan pada mereka untuk menghafal kosa kata (mufrodat ). Demikian seterusnya hingga empat kelompok yang telah dibentuk dapat giliran untuk menghafal. Akan tetapi terkadang evaluasi lisan ini tidak dilakukan karena pada proses pembelajaran Bapak KB merasa peserta didik telah melaksanakannya.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Hasil observasi dikelas IV, tanggal 21 Mei 2015.

Adapun tes lisan yang dilakukan Bapak KB telah mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif level penerapan, dalam hal ini peserta didik memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu tes ini mengungkapkan kemampuan peserta didik pada aspek afektif level penerimaan, hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang bersedia mengikuti aktifitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan oleh guru. Misalnya saat Bapak KB menginginkan mereka untuk menghafal kosa kata (mufrodat ) yaitu tentang alat alat sekolah peserta didik bersedia menghafalkanya.

Kemudian tahap terakhir Bapa KB menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam untuk guru dan teman-temannya.<sup>54</sup> Setelah guru menjawab salam tersebut peserta didik dipersilahkan keluar ruangan dengan syarat harus tenang, Peserta didikpun keluar ruangan dengan tertib sambil satu persatu berjabat tangan dengan guru. Terkadang apabila waktu pembelajaran masih memungkinkan untuk bercerita maka guru bercerita terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

Penguatan materi yang diberikan pada tahap penutup ini untuk membiasakan peserta didik belajar karena materi yang mereka pelajari hari ini akan terus menerus diulangi pada pertemuan-pertemuan mendatang. Hal ini sesuai dengan karakteristik *audio lingual* yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Metode Pengajaran Bahasa* yaitu apabila semakin intensif responsi diberikan atau

---

<sup>54</sup>Hasil Observasi tanggal 21 Mei 1 2015.

dipraktekan, maka semakin mantab hal itu dipelajari dan semakin lama pula akan diingat.<sup>55</sup>

#### **a. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Adapun system evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode *audio lingual* di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah sebagai berikut.<sup>56</sup> *Pertama* evaluasi harian. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran dengan tehnik tes lisan yang berupa hafalan secara bersama-sama (klasikal). *Kedua* evaluasi akhir semester. Evaluasi ini dilakukan seminggu sebelum pembagian raport sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, untuk evaluasi ini guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa dalam satu minggu kedepan peserta didik diambil nilai dengan hafalan-hafalan kosa kata bahasa Arab.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Nurul Islam Banjarmasin Banjarmasin in Banjarmasin**

#### **a. Minat dan Keaktifan Peserta didik.**

Minat peserta didik terhadap pelajaran merupakan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Untuk mengukur minat peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin Banjarmasin Banjarmasin terhadap pelajaran bahasa Arab terutama pada penerapan metode *audio lingual* dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

---

<sup>55</sup>Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: DEPDIBUD, 1989. h 141.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kadar Buldani(Guru Bahasa Arab),Tanggal 28 mei 2015

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tentang Ketertarikan Peserta didik Terhadap Pelajaran Bahasa Arab**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat suka	14	60,8 %
2.	Suka	9	39,2 %
3.	Tidak suka	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang sangat suka terhadap mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 14 orang (60,8 %), dan termasuk dalam kategori tinggi. Peserta didik yang menjawab suka berjumlah 9 orang (39,2 %) termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan yang menjawab tidak suka tidak ada. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar adalah pada kategori sangat suka yaitu 14 orang (60,8 %).

Hasil wawancara pada tanggal 21 mei 2015 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tentang minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab beliau mengatakan bahwa hanya sebagian peserta didik saja yang memiliki minat atau ketertarikan tersebut. Salah satunya disebabkan bahwa sebagian peserta didik berpendapat bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit sehingga membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pelajaran bahasa Arab. Di Lengkapi dengan data observasi penulis pada tanggal 21 mei 2015, sebagian besar peserta didik berminat terhadap pelajaran bahasa Arab hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang memperhatikan dengan baik ketika guru sedang memberikan penjelasan.

Adapun mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab ketika guru membacakan kosakata dengan terjemahnya dapat dilihat dari

bagaimana perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Perhatian Peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab di Kelas (Terutama Ketika Guru Membacakan Kosakata dengan Terjemahnya)**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	18	78,3 %
2.	Kadang-kadang	5	21,7 %
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang selalu memperhatikan guru ketika membacakan kosakata dan terjemahnya berjumlah 18 orang (78,3 %) dan dikategorikan tinggi. Adapun yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (21,7 %) dan mereka dikategorikan sedang. Sedangkan yang menjawab tidak pernah memperhatikan tidak ada.

Hasil wawancara pada tanggal 21 Mei 2015 kepada guru mata pelajaran bahasa Arab terhadap perhatian peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab. Beliau mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan dan membacakan kosakata baru serta terjemahnya. Walaupun terkadang perhatian mereka berkurang karena disebabkan oleh tingkah laku diantara teman-teman sekelasnya yang membuat sedikit keributan. Pada hasil observasi hari Jumat tanggal 25 Mei 2015 menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik di dalam kelas tersebut memperhatikan guru dengan baik, walaupun terkadang

terjadi keributan-keributan dari peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat mengajar.

Frekuensi perasaan peserta didik dalam belajar menterjemahkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Perasaan Peserta didik dalam Menterjemahkan Kosakata Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat sulit	-	-
2.	Sulit	7	30, 4 %
3.	Mudah	16	69, 6 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik yang merasa sangat sulit dalam menterjemahkan kosakata bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia tidak ada. Adapun peserta didik yang menjawab sulit berjumlah 7 orang (30, 4 %) dan mereka dikategorikan sedang. Sedangkan peserta didik yang menjawab mudah berjumlah 16 orang (69, 6 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Peserta didik juga diminta untuk menghafal kosakata bahasa Arab beserta terjemahnya didepan kelas. Adapun perasaan peserta didik jika guru mengadakan latihan menghafal kosakata bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Perasaan Peserta didik Jika Guru Bahasa Arab Mengadakan Latihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Beserta Terjemahnya**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat sulit	-	-
2.	Sulit	8	34, 7 %

3.	Mudah	15	65,3 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab mudah berjumlah 15 orang (65,3 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Adapun peserta didik yang menjawab sulit berjumlah 8 orang (34,7 %) dan mereka dikategorikan sedang. Sedangkan peserta didik yang menjawab merasa sangat sulit dalam menghafal kosakata bahasa Arab berjumlah tidak ada.

Minat peserta didik dalam menterjemahkan kosakata bahasa Arab dapat diketahui dari bagaimana perasaan peserta didik apabila guru bahasa Arab memberikan latihan menterjemahkan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Perasaan Peserta didik Apabila Guru Bahasa Arab Mengadakan Latihan Menghafal**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat suka	14	60,8 %
2.	Suka	9	39,2 %
3.	Tidak suka	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang merasa sangat suka dalam latihan menghafal berjumlah 14 orang (60,8 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Adapun Peserta didik yang menjawab merasa suka dalam

latihan menghafal berjumlah 9 orang (39,2 %) dan dikategorikan sedang. Sedangkan Peserta didik yang menjawab tidak suka tidak ada (0%).

Minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab juga diketahui dari sering tidaknya Peserta didik mencari terjemah dari kosakata bahasa Arab yang tidak diketahuinya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Peserta didik dalam Mencari Arti Kosakata Bahasa Arab Jika Tidak Mengetahui Terjemahnya**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Tidak pernah mencari	-	-
2.	Kadang-kadang	10	43,4 %
3.	Selalu mencari	13	56,6 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab kadang-kadang berjumlah 10 orang (43,4 %) dan mereka dikategorikan sedang. Adapun peserta didik yang menjawab selalu mencari berjumlah 13 orang (52%) dan mereka dikategorikan tinggi. Sedangkan peserta didik yang tidak pernah mencari tidak ada.

#### **b. Aktivitas Peserta didik**

Seorang Peserta didik yang berhasil dengan baik adalah didukung dengan aktivitas Peserta didik yang kreatif. Untuk mengetahui aktivitas Peserta didik dalam penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat pada indikator-indikator berikut:

**Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Menghafal Kosakata Bahasa Arab Selain yang Diberikan Guru Di Sekolah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat suka	10	43, 5 %
2.	Suka	12	52, 1 %
3.	Tidak suka	1	4, 4 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang menjawab sangat suka berjumlah 10 orang (43, 5 %) dan dikategorikan sedang. Adapun peserta didik yang menjawab suka berjumlah 12 orang (52, 1 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Selanjutnya peserta didik yang menjawab tidak suka berjumlah 1 orang (4, 4 %) dan dikategorikan rendah.

Mengulang-mgulang pelajaran bahasa Arab di rumah juga merupakan aktivitas yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar, terutama dengan mengulang hafalan-hafalan yang sudah diberikan itu melatih ingatan peserta didik agar lebih kuat dalam menyimpan hafalan. Aktivitas peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin Banjarmasin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mengulang Hafalan Kosakata Bahasa Arab di Rumah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Sangat sering	8	34, 8 %

2.	Kadang-kadang	15	65, 2 %
<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b><i>F</i></b>	<b>%</b>
3.	Tidak pernah		
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang menjawab sangat sering dalam mengulang hafalan kosakata bahasa Arab di rumah berjumlah 8 orang (34, 8 %) dan mereka dikategorikan sedang . Adapun yang menjawab kadang-kadang mengulang hafalan di rumah berjumlah 15 orang (65, 2 %) dan dikategorikan tinggi.

Aktif dalam bertanya juga merupakan aktivitas yang menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Bertanya Kepada Guru Tentang Terjemah Kosakata yang tidak Diketahui**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b><i>F</i></b>	<b>%</b>
1.	Sangat sering	18	78, 2 %
2.	Kadang-kadang	5	21, 8 %
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dalam dilihat peserta didik yang sangat sering bertanya kepada guru tentang terjemah kosakata yang tidak mereka ketahui berjumlah 18 orang (78, 2 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Jumlah peserta didik

yang menjawab kadang-kadang bertanya sebanyak 5 orang (21, 8 %) dikategorikan sedang.

Mencatat juga merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat untuk peserta didik, selain melatih dalam menulis juga memberikan kesan ingatan yang lebih daripada yang tidak mencatat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mencatat Kosakata Bahasa Arab yang Tidak Terdapat Pada Buku Paket**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	9	39, 1 %
2.	Kadang-kadang	12	52, 2 %
3.	Tidak pernah	2	8, 7 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peserta didik yang selalu mencatat kosakata bahasa Arab yang tidak terdapat pada buku paket berjumlah 9 orang (21, 8 %) dan mereka dikategorikan sedang. Peserta didik yang menjawab kadang-kadang mencatat berjumlah 12 orang (52, 2 %) dan dikategorikan tinggi. Adapun peserta didik yang menjawab tidak pernah berjumlah 2 orang (8, 7 %) serta mereka dikategorikan rendah.

Mengerjakan tugas dengan baik adalah sebuah kegiatan peserta didik yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mengerjakan Tugas Bahasa Arab yang Diberikan Guru di Dalam Kelas**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu mengerjakan	15	65, 2 %
2.	Kadang-kadang mengerjakan	8	34, 8 %
3.	Tidak pernah mengerjakan	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang selalu mengerjakan tugas bahasa Arab yang diberikan guru di dalam kelas berjumlah 15 orang (65, 2 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Sedangkan peserta didik yang menjawab kadang-kadang mengerjakan berjumlah 8 orang (34,8%) yang dikategorikan sedang. Adapun peserta didik yang menjawab tidak pernah mengerjakan tidak ada.

Hasil wawancara pada tanggal 4 Juni 2015 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin. Beliau mengatakan bahwa tidak semua peserta didik aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dikarenakan sebagian peserta didik merasa malu atau takut dalam bertanya sehingga memilih untuk diam atau tidak bertanya. Berkenaan dengan aktifnya peserta didik dalam mencatat beliau mengatakan bahwa semua peserta didik mencatat hal penting yang sudah ditulis guru di papan tulis. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa semua peserta didik yang diberikan tugas di dalam kelas mengerjakan dengan baik sehingga tidak ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya. Berdasarkan hasil

observasi tanggal 4 Juni 2015, menunjukkan bahwa hanya sebagian peserta didik saja yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan yang lain hanya diam yang mungkin disebabkan karena malu atau takut salah dalam bertanya.

Belajar menghafal kalimat-kalimat bahasa Arab di rumah juga membantu peserta didik untuk lebih cepat dalam belajar kosakata dan terjemahnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Belajar Menterjemahkan Kosakata Bahasa Arab di Rumah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	10	43, 5 %
2.	Kadang-kadang	12	53, 1 %
3.	Tidak pernah	1	4, 4 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang selalu belajar menghafal kosakata bahasa Arab di rumah 10 orang (43, 5 %) dan mereka dikategorikan sedang. Adapun peserta didik yang kadang-kadang belajar menghafal kosakata bahasa Arab di rumah berjumlah 12 orang (53, 1 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Sedangkan peserta didik yang tidak pernah belajar menghafal kosakata bahasa Arab di Rumah hanya 1 orang (4, 4 %) yang dikategorikan rendah.

Selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru merupakan sifat disiplin dan rasa tanggung jawab. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk mengingat pelajaran yang sudah diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mengerjakan PR di Rumah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	20	86,9 %
2.	Kadang-kadang	3	13,1 %
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah 20 orang (86,9 %) yang dikategorikan tinggi. Peserta didik yang kadang-kadang selalu mengerjakan tugas PR di rumah 3 orang (13,1 %) yang dikategorikan sedang.

Berkenaan dengan tugas yang diberikan guru di dalam kelas atau yang menjadi PR, guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan pada wawancara tanggal 4 Juni 2015, sama halnya dengan tugas yang di berikan di dalam kelas peserta didik yang diberikan PR pun mengerjakan tugasnya dengan baik di rumah.

Mengulang-ulang pelajaran di rumah merupakan hal positif yang mendukung suksesnya peserta didik dalam tiap mata pelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mengulang Pelajaran Bahasa Arab di Rumah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	18	78, 2 %
2.	Kadang-kadang	5	21, 8 %
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang selalu mengulang pelajaran bahasa Arab berjumlah 18 orang (78, 2 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Peserta didik yang kadang-kadang mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah berjumlah 5 orang (21, 8 %) dan dikategorikan sedang.

### c. Guru

Aktivitas guru saat mengajar salah satu yang mempengaruhi peserta didik aktif dalam pembelajaran terutama dalam hal membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahunya terhadap pembelajaran bahasa Arab sehingga dengan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik berminat dan termotivasi untuk belajar.

**Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Guru Saat Mengajar Menterjemahkan Kosakata Bahasa Arab**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Menarik	21	91, 3 %
2.	Kurang menarik	2	8, 7 %
3.	Tidak menarik	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bagaimana aktivitas guru saat mengajarkan terjemah kosakata bahasa Arab kepada peserta didik di kelas. Peserta didik yang menjawab guru menarik saat mengajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di kelas berjumlah 21 orang (91, 3 %) yang dikategorikan tinggi. Peserta didik yang menjawab guru kurang menarik saat mengajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di kelas berjumlah 2 orang (8, 7 %) yang dikategorikan sedang. Adapun Peserta didik yang menjawab guru tidak menarik saat mengajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di kelas tidak ada.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab pada tanggal 11 Juni 2015 mengenai latar pendidikan tersebut, guru yang mengajar bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin bernama Bapak Kodar Buldani yang merupakan alumnus MA Darul Hijrah putra. Berkenaan dengan media pada saat pembelajaran bahasa Arab, beliau mengatakan hanya kadang-kadang saja menggunakan media pada saat memberikan pelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Salah satu hal mudah yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah selalu membacakan kosakata bahasa Arab terutama dengan kosakata yang baru dan terjemahnya secara berulang-ulang pada saat pembelajaran dengan suara yang nyaring agar peserta didik akan lebih mudah mengingat kosakata bahasa Arab dan terjemahnya tersebut.

**Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Guru Selalu Membacakan Kosakata Bahasa Arab dan Terjemahnya Secara Berulang-Ulang**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Selalu	17	73, 9 %

No	Kategori	<i>F</i>	%
2.	Kadang-kadang	6	26, 1 %
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di jelaskan peserta didik yang menjawab guru selalu membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang berjumlah 17 orang (73, 9 %) yang dikategorikan tinggi. Peserta didik yang menjawab guru kadang-kadang membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang berjumlah 6 orang (26, 1 %) yang dikategorikan sedang. Adapun peserta didik yang mengatakan guru tidak pernah membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang tidak ada.

#### **d. Fasilitas**

Fasilitas untuk belajar haruslah senyaman mungkin agar membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa terganggu dengan hal-hal yang kurang nyaman di lingkungan belajarnya. Sumber dan media belajar yang memadai merupakan salah satu pendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu peserta didik diharapkan mempunyai buku paket pelajaran bahasa Arab agar dapat membantunya saat belajar di sekolah maupun di rumah.

**Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mempunyai Buku Paket Bahasa Arab**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Ada, milik sendiri	22	95, 6 %
2.	Ada, bukan milik sendiri	1	4, 4 %
3.	Tidak ada	-	-
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan Peserta didik yang memiliki buku paket bahasa Arab milik sendiri 22 orang (95, 6 %) yang dikategorikan tinggi. Adapun peserta didik yang memiliki buku paket bahasa Arab tetapi bukan milik sendiri 1 orang (4, 4 %) yang dikategorikan sedang.

Selain buku paket bahasa Arab Peserta didik juga harus mempunyai kamus bahasa Arab semestinya agar dapat memudahkan mereka untuk mencari kosakata yang tidak tahu terjemahnya atau sebaliknya mencari kosakata dalam bahasa Arab yang mereka tahu terjemahnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.22. Distribusi Frekuensi Peserta didik yang Mempunyai Kamus Bahasa Arab**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Ada, milik sendiri	8	34, 8 %
2.	Ada, bukan milik sendiri	10	43, 5 %
3.	Tidak ada	5	21, 7 %
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan peserta didik yang memiliki kamus bahasa Arab milik sendiri berjumlah 8 orang (34, 8 %) dan mereka dikategorikan sedang. Peserta didik yang memiliki kamus bahasa Arab tetapi bukan milik sendiri berjumlah 10 orang (43, 5 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Adapun peserta didik yang sama sekali tidak memiliki kamus bahasa Arab berjumlah 5 orang (21, 7 %) dan mereka dikategorikan rendah.

Selain buku yang dimiliki oleh peserta didik sendiri, fasilitas perpustakaan sekolah juga mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar misalnya dengan banyaknya jumlah buku dari setiap mata pelajaran terutama yaitu buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.23. Distribusi Frekuensi Buku yang Berhubungan dengan Bahasa Arab yang Tersedia di Perpustakaan Sekolah**

No	Kategori	<i>F</i>	%
1.	Banyak	9	39, 1 %
2.	Cukup banyak	13	56, 5 %
3.	Sedikit	1	4, 4 %
Jumlah		23	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa peserta didik yang menjawab banyak buku yang berhubungan dengan bahasa Arab di perpustakaan sekolah berjumlah 9 orang (39, 1 %) dan mereka dikategorikan sedang. Sedangkan peserta didik yang menjawab banyak buku yang berhubungan dengan bahasa Arab di perpustakaan sekolah berjumlah 13 orang (56, 5 %) dan mereka dikategorikan tinggi. Adapun Peserta didik

yang menjawab sedikit buku yang berhubungan dengan bahasa Arab di perpustakaan sekolah 1 orang (4, 4 %) yang dikategorikan rendah.

Berdasarkan observasi penulis hari Kamis tanggal 3 Juni 2015 di perpustakaan MI Nurul Islam Banjarmasin, cukup banyak tersedianya buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Arab tersedia di perpustakaan sehingga mempermudah tercapainya proses atau hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **e. Lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan sebagian peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 3 Juni 2015 yang berkenaan dengan faktor lingkungan, terutama dalam lingkungan keluarga. Guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan mungkin hanya sebagian orang tua yang memperhatikan perkembangan proses peserta didik belajar di sekolah maupun di rumah, yang terkadang dikarenakan kegiatan orang tua sehari-hari. Sebagian besar peserta didik juga mengatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali menanyakan tentang aktivitas mereka sewaktu di sekolah, dengan kurangnya perhatian dari keluarga maka bisa jadi membuat peserta didik juga kurang memperhatikan pelajaran sekolah di rumah ataupun di sekolah. Selain faktor keluarga, masyarakat sekitar dan teman-teman bermainnya pun juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Selain itu Fasilitas di sekolah berupa sarana dan prasarana juga menentukan kenyamanan saat peserta didik menyimak pelajaran.

### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang Penerapan Metode *Audio lingual* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap Penerapan Metode *Audio lingual* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab akan disusun berdasarkan penyajian data dan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Guru Sebelum Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Audio lingual***

##### **a. Merumuskan tujuan pembelajaran**

Proses belajar mengajar selalu berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MI Nurul Islam Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Nurul Islam Banjarmasin, untuk menguraikan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *audio lingual* pada dasarnya dapat merujuk pada beberapa hal yaitu:

*Pertama*, GBPP mata pelajaran bahasa Arab yang dalam hal ini merupakan tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab. Dalam artian seorang guru memberikan kosa kata kepada murid sekaligus dengan maknanya, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, dan diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata dalam bahasa Arab.

*Kedua* merujuk pada tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar mengajar dikelas yang dalam hal ini memfokuskan pada standard minimal yang

dimiliki oleh peserta didik, yaitu: peserta didik dapat membaca huruf arab dan angka arab.

*Ketiga* merujuk pada tujuan pembelajaran umum, yang perumusan tujuan pembelajaran itu memang sangat penting selain untuk mempermudah memilih dan merencanakan bahan dan strategi yang akan ditempuh dan mempermudah pengawasan, juga sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam menyelesaikan materi pelajaran.

Adanya penjelasan tentang tujuan yang hendak dicapai kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan agar mereka mempelajari dan memahami isi pelajaran, ini akan memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan menyambut positif dan mendorong peserta didik untuk lebih tekun dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab.

#### **b. Materi pelajaran dan penerapan metode *audio lingual***

Materi pelajaran yang merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam proses belajar mengajar di MI Nurul Islam Banjarmasin, karena materi yang diajarkan berupa kosa kata (mufrodat). Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin materi yang disampaikan kosa kata tentang *Al Adawaatul Madrasiyyah*, yakni:

1. Materi mengenal dan menghafal *Al Adawaatul Madrasiyyah* (alat alat sekolah).
2. Materi Isim Isyaroh dan penerapannya.

Meskipun demikian bukan berarti Bapak KB tidak mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar. Penyampaian materi dengan cara ini dirasa lebih

efektif karena peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal dan memahami sesuatu yang baru saja dilihat dan didengar.

### **c. Memilih metode pengajaran**

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin lebih menekankan pada metode *audio lingual*, walaupun didalam prakteknya metode *audio lingual* tidak berdiri sendiri melainkan ditopang dengan metode-metode pembelajaran bahasa yang lain, seperti metode membaca dan terjemah.

### **d. Alat peraga atau media dalam mengajar**

Berdasarkan observasi media yang digunakan oleh Bapak KB dalam pembelajaran bahasa Arab adalah gambar dan benda-benda yang ada didalam kelas. Media ini digunakan untuk merangsang respon peserta didik agar merasa tertarik dengan materi dan membantu peserta didik memahami dan mengingat materi bahasa Arab yang diajarkan.

## **2. Proses Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode *Audio lingual***

Selama observasi berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu tahap pendahuluan yakni sebagaimana guru pada tahap pendahuluan guru menertibkan peserta didik dan baru memulai pembelajaran. Pada tahap pendahuluan ini Bapak KB bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik dalam rangka untuk menerima materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Selama penulis melakukan observasi di kelas, selalu menggunakan tahap pendahuluan seperti yang disebutkan diatas ini secara urut, setelah tahap pendahuluan dirasa cukup kemudian

guru melanjutkan pembelajaran ketahap inti. Tahap inti adalah memberikan pelajaran yang telah disusun sesuai dengan program pengajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran terkadang guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai dari materi tersebut meskipun penjelasan itu hanya bersifat umum saja.

Setelah melihat cara pembelajaran dan wawancara dengan Bapak KB, penulis mendapatkan metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah metode *audio lingual*. Hal ini dapat dilihat dari urutan penyajian yaitu menyimak dan berbicara baru menulis, gramatika diajarkan secara tahap dari yang mudah terlebih dahulu di lakukan latihan secara terus menerus.

Pada tahap selanjutnya yakni tahap penutup ,kegiatan ini yang dilakukan oleh Bapak KB dan peserta didik adalah guru memberikan post test yang berupa evaluasi lisan yakni hafalan kosa kata (mufrodat) Bahasa Arab yang telah diajarkan.

Adapun tes lisan yang dilakukan Bapak KB telah mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif level penerapan, dalam hal ini peserta didik memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu tes ini mengungkapkan kemampuan peserta didik pada aspek afektif level penerimaan, hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang bersedia mengikuti aktifitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur yang dilaksanakan oleh guru. Misalnya saat Bapak KB menginginkan mereka untuk menghafal kosa kata (mufrodat) yaitu tentang alat-alat sekolah peserta didik bersedia menghafalkannya.

### **3. Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Audio lingual* dalam pembelajaran bahasa Arab**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Adapun system evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan metode *audio lingual* di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah sebagai berikut.. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran dengan tehnik tes lisan yang berupa hafalan secara bersama-sama (klasikal). Evaluasi ini dilakukan seminggu sebelum pembagian raport sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, untuk evaluasi ini guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa dalam satu minggu kedepan peserta didik diambil nilai dengan hafalan-hafalan kosa kata bahasa Arab.

Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan dari pada proses penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran bahasa Arab yakni apabila mayoritas (80%) dari peserta didik yang mengikuti pelajaran telah dapat menghafal materi yang diajarkan dengan lancar, hal ini merujuk pada keaktifan peserta didik dikelas dan hasil dari evaluasi harian peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukan bahwa penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang dengan penerapan metode *audio lingual* lebih cepat dalam menghafal kosa kata dan lebih mudah mengatur mereka dibandingkan saat memakai metode qira'ah.

Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang ia dengar dan apa yang ia ucapkan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, terungkap bahwa peserta didik lebih suka duduk mendengarkan dan menirukan gurunya dibandingkan harus mengantri untuk belajar qira'ah (membaca), karena menurut peserta didik belajar bersama teman-teman itu lebih menyenangkan dan seru dibandingkan bila belajar sendiri menghadapi guru mereka.

Adanya evaluasi terhadap pembelajaran dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang diharapkan, serta akan memberi informasi yang tepat bagi berbagai pihak. Bagi guru informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian halnya juga bagi sekolah, dapat memberikan laporan dan informasi yang obyektif tentang prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk peserta didik itu sendiri dapat berfungsi sebagai media mengetahui predikat keberhasilannya setelah melaksanakan wajib belajar. Demikian juga bagi wali murid, hasil dari evaluasi dapat dijadikan ukuran sejauh mana putra atau putri mereka memahami pelajaran di sekolah. Dengan diketahuinya hasil belajar melalui evaluasi, maka dapat dijadikan acuan untuk merancang langkah kedepan yang lebih tepat dan efektif.

Jadi, menurut hasil wawancara dan observasi pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *audio lingual* menurut guru, hasil yang dicapai lumayan bagus karena mereka dapat menghafal kosa kata dalam Bahasa Arab dan itu merupakan suatu prestasi yang membanggakan. Dalam segi materi yang diajarkan

mereka menganggap sudah bagus karena sesuai dan tidak memberatkan bagi anak didik.

Kondisi pembelajaran didalam kelas tergantung dengan gurunya, apakah guru tersebut dalam menyampaikan materi menggunakan pendekatan dan metode yang pas dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dan yang tak kalah penting adalah bagaimana cara guru untuk membuat kelas selalu hidup dan tidak membosankan bagi anak, disini dituntut guru yang kreatif dalam mengubah pelajaran yang sulit menjadi lebih menyenangkan.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Audio lingual* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin**

Selain itu, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin yang memungkinkan hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar serta dalam mencapai nilai yang maksimal.

##### **a. Faktor Minat dan Keaktifan Peserta didik**

Minat merupakan hal utama yang membuat seseorang untuk tertarik terhadap sesuatu, apabila ia berminat maka ia akan memiliki rasa lebih ingin tahu terhadap hal tersebut. Minat peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.5. Pada tabel tersebut dijelaskan bahawa 60,8 % peserta didik yang sangat berminat terhadap pelajaran bahasa Arab. Serta 39,2 % peserta didik yang suka terhadap pelajaran bahasa Arab. Adapun peserta didik yang menjawab tidak suka tidak ada. Dilengkapi dengan hasil wawancara dan hasil observasi data

tersebut menjelaskan bahwa hanya sebagian peserta didik yang memiliki minat yang bagus terhadap pelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik MI Nurul Islam Banjarmasin terhadap pelajaran bahasa Arab tergolong sedang karena minat dapat mempengaruhi penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selain minat, keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi atau mendukung berhasilnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan sikap peserta didik yang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan terutama yang berkenaan dengan kosakata. Tabel 4.6. menjelaskan tentang bagaimana perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran, dapat diketahui 78,3% peserta didik yang selalu memperhatikan ketika guru membacakan kosakata dan terjemahnya dan 21,7% peserta didik yang kadang-kadang memperhatikan. Sehingga keaktifan peserta didik pada saat memperhatikan guru mengajar tergolong sedang. Dilengkapi dengan hasil observasi di dalam kelas saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung dari seluruh peserta didik hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran bahasa Arab, kadang terdapat peserta didik yang ribut karena bercanda dengan teman-temannya sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.

Pada tabel 4.7. menjelaskan tentang frekuensi perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menghafal kosakata, perasaan tersebut juga salah satu pendukung untuk mendorong peserta didik dalam belajar. Hasil tabel tersebut menjelaskan 69,6% peserta didik yang mempunyai

perasaan mudah dalam menterjemahkan dan 30,4% peserta didik yang merasa sulit dalam pelajaran menterjemahkan kosakata bahasa Arab. Perasaan senang dan tidak senang dapat dilihat bagaimana sikap peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, peserta didik yang memiliki perasaan senang maka akan berantusias daripada peserta didik yang tidak memiliki perasaan tidak senang pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Selain sering latihan dalam menterjemahkan secara tertulis juga harus didukung dengan latihan secara lisan seperti kegiatan menghafal. Berdasarkan tabel 4.8. yang memuat frekuensi perasaan peserta didik ketika guru mengadakan latihan menghafal kosakata bahasa Arab beserta dengan terjemahnya, menunjukkan bahwa 65,3 % yang menyatakan mudah dan sekitar 34,7 % peserta didik yang menyatakan sulit dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Dilengkapi hasil wawancara kepada guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa hanya terkadang-kadang saja memberikan hafalan kosakata kepada peserta didik, karena kalau setiap kali pembelajaran terus memberikan hafalan dikhawatirkan itu menjadi beban bagi peserta didik. Selain tugas menghafal kosakata peserta didik juga mendapat tugas-tugas dari mata pelajaran yang lain.

Perasaan senang atau tidaknya peserta didik saat guru mengadakan latihan menghafal juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dari faktor minat belajarnya peserta didik. Pada tabel 4.9. menjelaskan frekuensi perasaan Peserta didik saat guru bahasa Arab mengadakan latihan dalam menghafal menunjukkan bahwa 60,8% peserta didik yang merasa sangat suka apabila guru mengadakan latihan tersebut dan 39,2% peserta didik yang hanya merasa suka saat guru

mengadakan latihan menterjemahkan bahasa Arab. Perasaan senang dapat dilihat dari bersemangatnya peserta didik dalam mengerjakan latihan menterjemahkan yang diberikan oleh guru baik itu dilakukan dengan cara lisan menunjuk masing-masing peserta didik untuk menterjemahkan atau dengan soal secara tertulis.

Keaktifan peserta didik dalam mencari terjemah dari kosakata yang tidak ia ketahui juga sangat membantu bertambahnya penguasaan kosakata bahasa Arab yang dimiliki, selain yang didapat dari guru saat belajar bahasa Arab namun juga bisa melalui kamus atau buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Arab. Tabel 4.10. menjelaskan tentang frekuensi peserta didik yang mencari terjemah kosakata yang tidak mereka ketahui, yang menunjukkan bahwa 56,6 % peserta didik yang selalu mencari arti kosakata yang tidak mereka ketahui dan 43,4 % peserta didik yang hanya kadang-kadang saja mencari dan peserta didik yang selalu mencari terjemah kosakata yang tidak mereka ketahui. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik ternyata tidak semua peserta didik mencari kosakata dan terjemahnya yang tidak mereka ketahui di rumah dengan menggunakan kamus atau buku yang berhubungan dengan bahasa Arab. Sehingga dengan tidak didukungnya aktivitas belajar yang rutin di rumah seperti mencari kosakata dan terjemahnya yang tidak mereka ketahui penguasaan peserta didik terhadap kosakata tidak akan bertambah.

Minat erat kaitannya dengan keberhasilan belajar yang akan dicapai oleh peserta didik, dengan memiliki minat seseorang akan merasa termotivasi dan memiliki dorongan yang kuat terhadap sesuatu. Maka dengan hal itu seseorang akan bersungguh-sungguh dalam menekuni hal yang ia sukai, sebaliknya jika tidak memiliki minat maka tidak akan ada rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu

sehingga ia akan belajar dengan biasa-biasa saja bahkan tanpa ada timbulnya rasa termotivasi dengan hal tersebut. Jadi minat dan keaktifan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin mempengaruhi terhadap penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

#### **b. Aktivitas Peserta didik**

Minat dan keaktifan peserta didik bukan hanya sekedar di dalam kelas yang mampu mempengaruhi penerapan metode *audio lingual* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin, tetapi aktivitas peserta didik di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas di rumah yang dilakukannya juga mempengaruhi prestasi yang akan dicapainya.

Berdasarkan tabel 4.11. menjelaskan tentang frekuensi aktivitas peserta didik menghafal kosakata bahasa Arab selain yang diberikan guru di sekolah, dengan aktivitas menghafal yang rutin baik berkenaan dengan kosakata yang diberikan guru di sekolah maupun kosakata yang mereka dapatkan dari kamus atau buku-buku bahasa Arab lainnya akan menambah perbendaharaan kosakata sehingga peserta didik lebih banyak menguasai kosakata dan terjemahnya dibanding peserta didik yang malas melakukan aktivitas menghafal di rumah. Dapat dilihat pada tabel 4.11. yang menunjukkan 43,5% peserta didik yang sangat suka melakukan aktivitas tersebut. Sekitar 52,1% peserta didik yang suka menghafal kosakata selain yang diberikan di sekolah dan hanya sekitar 4,4% peserta didik yang tidak suka menghafal kosakata bahasa Arab selain yang diberikan oleh guru di sekolah.

Mengulang pelajaran di rumah merupakan aktivitas positif yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik di sekolah, sehingga dengan mengulang

pelajaran peserta didik tersebut akan memiliki pemahaman yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak pernah mengulang pelajaran di rumah. Tabel 4.12. berkenaan dengan frekuensi aktivitas peserta didik yang mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah. Penjelasan tabel tersebut menunjukkan bahwa 34,8 % peserta didik yang sangat sering mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah, sekitar 65,2 % peserta didik yang kadang-kadang mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah serta 6,25% peserta didik yang menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah. Dilengkapi dengan hasil wawancara tidak semua peserta didik mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah, bahkan ada peserta didik yang menyatakan setelah pulang sekolah ia tidak pernah membuka buku pelajaran di sekolah terkecuali ada PR yang diberikan maka baru ia akan membuka buku pelajaran di rumah. Hal demikian harusnya menjadi perhatian orang tua di rumah agar selalu memperhatikan aktivitas anaknya di rumah dan membiasakannya untuk belajar.

Aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti atau tidak diketahui merupakan aktivitas yang mestinya harus terus dilatih. Frekuensi peserta didik yang bertanya kepada guru apabila tidak mengetahui terjemahnya dapat dilihat pada tabel 4.13. yang menjelaskan 78,2 % peserta didik yang sering bertanya kepada guru tentang terjemah kosakata yang tidak mereka ketahui, serta 21,8 % Peserta didik yang kadang-kadang bertanya kepada guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang disertai observasi di dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Arab ternyata hanya sebagian kecil peserta didik yang bertanya kepada guru, hal tersebut mungkin dikarenakan sebagian besar peserta didik

merasa malu atau takut salah dalam bertanya sehingga mereka lebih baik memilih diam.

Tabel 4.14. menjelaskan tentang frekuensi peserta didik yang mencatat kosakata bahasa Arab yang tidak terdapat pada buku paket. Aktivitas mencatat peserta didik di dalam kelas mampu membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mengingat kosakata dan terjemahnya karena terjadinya dua aktivitas secara bersamaan antara mendengar dan mencatat. Dapat dilihat pada tabel 4.14. tersebut menunjukkan bahwa sekitar 39,1% peserta didik yang selalu mencatat kosakata yang diberikan oleh guru serta tidak terdapat pada buku paket, 52,2 % peserta didik yang menyatakan kadang-kadang mencatat kosakata yang tidak terdapat pada buku paket dan 8,7 % peserta didik yang tidak pernah mencatat kosakata yang tidak ada terdapat dibuku paket. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab dan hasil observasi di dalam kelas dapat dilihat semua peserta didik mencatat hal-hal yang ada di papan tulis dengan baik walaupun ada beberapa peserta didik yang lambat dalam menulis karena disebabkan mereka kadang bercanda antara satu dengan yang lainnya.

Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan kewajiban bagi seluruh Peserta didik baik itu tugas yang diberikan di kelas ataupun tugas untuk pekerjaan rumah sebagai suatu langkah untuk mengasah kemampuan peserta didik, dapat dilihat pada tabel 4.15. berkenaan dengan frekuensi peserta didik yang mengerjakan tugas bahasa Arab yang diberikan guru di dalam kelas. Penjelasan pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa 65,2 % peserta didik yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru serta 34,8 % peserta didik yang hanya kadang-kadang saja mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru

bahasa Arab rata-rata keseluruhan peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru di dalam kelas dengan baik.

Belajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di rumah dapat dibantu dengan kamus bahasa Arab ataupun buku-buku yang berhubungan dengan *mufradat* dan terjemahnya. Berdasarkan tabel 4.16. menjelaskan frekuensi peserta didik yang belajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di rumah. Menunjukkan bahwa 43,5 % peserta didik yang selalu belajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di rumah, 53,1 % peserta didik yang kadang-kadang saja belajar menterjemahkan di rumah dan sekitar 4,4 % peserta didik yang tidak pernah belajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di rumah. Selain belajar di sekolah maka peserta didik juga seharusnya belajar di rumah untuk lebih memahami pelajaran yang sudah lewat atau yang akan datang.

Pada tabel 4.17. dapat dilihat penjelasan yang berkenaan dengan frekuensi peserta didik yang selalu mengerjakan PR di rumah, dengan frekuensi 86,9 % peserta didik yang selalu mengerjakan PR di rumah. 13,1% peserta didik yang kadang-kadang mengerjakan di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan peserta didik ternyata masih ada saja peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah, itu disebabkan karena peserta didik lupa mengerjakan di rumah karena terlalu banyak bermain di rumah dan ada juga peserta didik yang sudah terbiasa mengerjakan tugas rumah di sekolah yang salah satunya karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Frekuensi peserta didik yang mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah dapat dilihat pada tabel 4.18. yang menunjukkan bahwa 78, 2% peserta didik yang

selalu mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah. 21,8 % peserta didik yang kadang-kadang mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran bahasa Arab, hasil wawancara terhadap peserta didik yang cepat tanggap dan memahami materi yang diajarkan ternyata ia sudah belajar di rumah baik itu materi yang sudah lewat ataupun materi yang baru akan diajarkan oleh guru.

Aktivitas belajar rutin yang dilakukan peserta didik di sekolah atau di rumah lambat laun akan membantu peserta didik mencapai keberhasilannya dalam prestasi yang baik dan mampu mengasah kemampuannya. Terutama pada penguasaan kosakata bahasa Arab aktivitas di sekolah yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik adalah seperti melakukan aktivitas membaca, mencatat kosakata yang sulit, bertanya kepada guru dan lainnya. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan di luar kegiatan sekolah misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sering mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah. Peserta didik yang sering melakukan aktivitas belajar yang baik di sekolah maupun di rumah ternyata mempunyai perbendaharaan kosakata dan terjemahnya yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang hanya seadanya saja melakukan aktivitas belajar di sekolah dan yang hanya kadang-kadang saja melakukan aktivitas belajar di rumah.

### **c. Guru**

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan menggali p

otensi-potensi anak didik dalam bidang pendidikan.

Beradsarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin. Penulis memperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru tersebut, bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah Bapak Kodar Buldani merupakan alumnus MA Darul Hijrah Putra.

Guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Pada tabel 4.19. menjelaskan tentang frekuensi guru saat mengajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa 91,3 % peserta didik yang menyatakan guru menarik saat mengajar menterjemahkan kosakata dan sekitar 8,7 % peserta didik yang menyatakan guru kurang menarik saat mengajar menterjemahkan kosakata bahasa Arab di dalam kelas. Menarik yang dimaksud guru mengajar dengan menggunakan media sebagai alat bantu atau guru mampu membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab terutama pada saat belajar kosakata dan terjemahnya.

Selain membuat menarik saat belajar kosakata dan menterjemahkannya, maka guru harus mengulang beberapa kali kosakata bahasa Arab dan terjemahnya agar peserta didik dapat dengan jelas mendengarnya serta lebih mudah dalam mengingatnya. Frekuensi guru selalu membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang digambarkan pada tabel 4.20. yang menjelaskan 73,9 % peserta didik yang menyatakan guru selalu membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang dan 26,1 % peserta didik yang

menyatakan guru kadang-kadang saja membacakan kosakata bahasa Arab dan terjemahnya secara berulang-ulang. Dilengkapi dengan hasil observasi pada saat proses pembelajaran bahasa Arab guru memang beberapa kali mengulang kosakata dan terjemahnya kemudian peserta didik mengikuti kembali membaca kosakata dan terjemahnya tersebut.

Pengalaman mengajar yang cukup merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena pengalaman dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab MI Nurul Islam Banjarmasin beliau sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 12 tahun hingga sekarang. Beliau mengajar di MI Nurul Islam Banjarmasin lebih 12 tahun sampai sekarang. Dilihat dari pengalaman beliau yang sudah mengabdikan menjadi guru lebih dari 12 tahun dapat disimpulkan bahwa guru tersebut cukup banyak memiliki pengalaman dalam mengajar.

#### **d. Fasilitas**

Media belajar berupa buku paket bahasa Arab, kamus bahasa Arab atau buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut untuk membantu tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru ataupun oleh madrasah. Selain buku paket sebagai media, guru bahasa Arab di MI Nurul Islam Banjarmasin terkadang juga menggunakan media gambar pada saat pembelajaran kosakata bahasa Arab dan terjemahnya atau secara langsung memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar sebagai media pembelajaran.

Pada tabel 4.21. menjelaskan tentang frekuensi peserta didik yang mempunyai buku paket bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa 95,6 % peserta didik yang mempunyai buku paket bahasa Arab dan milik sendiri. Sekitar 4,4 % peserta didik yang mempunyai buku paket bahasa Arab namun bukan milik sendiri. Berdasarkan hasil observasi sebagian besar dan rata-rata seluruh peserta didik memiliki buku paket bahasa Arab, buku paket tersebut merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak madrasah demi kelancaran proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Arab.

Selain buku paket bahasa Arab digambarkan pada tabel 4.22. mengenai frekuensi peserta didik yang mempunyai kamus bahasa Arab yang menjelaskan bahwa 34,8 % peserta didik yang memiliki kamus bahasa Arab dan milik sendiri, serta 43,5 % peserta didik yang memiliki kamus bahasa Arab tetapi bukan milik sendiri dan sekitar 21,7 % peserta didik yang tidak mempunyai kamus bahasa Arab. Dilengkapi dengan observasi hanya sebagian peserta didik yang memiliki kamus bahasa Arab karena kamus tersebut tidak disediakan oleh pihak madrasah sehingga peserta didik yang harus membeli kamus tersebut sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk membantu kesulitan peserta didik dalam belajar kosakata dan terjemahnya.

Berdasarkan tabel 4.23. menjelaskan frekuensi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah di MI Nurul Islam Banjarmasin yang berhubungan dengan buku-buku bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa 56,5% peserta didik yang menyatakan cukup banyak buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan bahasa Arab. Sekitar 39,1 % peserta didik yang menyatakan banyak buku

yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan bahasa Arab dan 4,4 % peserta didik yang menyatakan hanya sedikit buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi penulis, ternyata memang sangat kurang buku-buku yang berkenaan dengan bahasa Arab di perpustakaan sekolah.

Media adalah satu penunjang yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan media tidak hanya memudahkan guru saja dalam mengajar namun juga mampu memberikan rangsangan terhadap peserta didik dalam belajar. Fasilitas media haruslah diperhatikan karena berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar, terutama pada buku paket bahasa Arab yang mempunyai peranan yang sangat penting kemudian dilengkapi dengan buku-buku penunjang seperti kamus bahasa Arab ataupun yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab baik milik sekolah atau milik peserta didik sendiri. Dengan adanya fasilitas yang tersedia Peserta didik akan lebih mudah mengasah kemampuannya terhadap penguasaan kosakata dan terjemahnya. Selain itu akan memberikan dampak yang positif pula terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **e. Lingkungan**

Lingkungan yang baik mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya. Keluarga yang memperhatikan proses perkembangan anaknya di rumah ataupun di sekolah merupakan bentuk pemantauan terhadap perilaku dan aktivitas anak. Selain itu, masyarakat sekitar dan teman-teman bermainnya merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pergaulannya. Kenyamanan saat belajar di kelas juga merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran

proses belajar di sekolah, mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana yang nyaman dan ketenangan saat menyimak penjelasan guru merupakan sesuatu yang sangat membantu untuk tercapainya tujuan yang diharapkan baik itu dari guru, sekolah dan orang tua.

Selain itu, faktor-faktor nonsosial seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal peserta didik, kelengkapan alat-alat belajar peserta didik dan waktu yang digunakannya untuk belajar juga merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab secara optimal.